

Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Gender Diversity Terhadap Tax Avoidance

Ain Hajawiyah*

Universitas Negeri Semarang

Kiswanto

Universitas Negeri Semarang

Trisni Suryarini

Universitas Negeri Semarang

Afifah Zhafira Nilnamuna

Universitas Negeri Semarang

Original Research

Received 20 Aug 2024

Revised 31 Aug 2024

Accepted 14 Feb 2025

Additional information at the end
of the article



Abstract: *This study examines the effects of executive compensation and gender diversity on tax avoidance in Indonesian manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. Using purposive sampling, a sample of 75 companies, representing 175 units of analysis, was selected. The analysis, conducted with descriptive statistics and multiple linear regression using IBM SPSS 27.0, reveals that executive compensation has a negative and significant effect on tax avoidance. Conversely, gender diversity was found to have no effect. The study also found that profitability and firm size had a positive and significant effect on tax avoidance, whereas leverage had a negative and significant effect. This research contributes to existing literature by using a unique method to measure gender diversity—the number of female directors divided by the total number of directors—to study its influence on tax avoidance.*

Keywords: tax avoidance, executive compensation, gender diversity.

Abstrak: Studi ini mengkaji dampak kompensasi eksekutif dan keragaman gender terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel dari 75 perusahaan, yang mewakili 175 unit analisis, dipilih. Analisis, yang dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS 27.0, mengungkapkan bahwa kompensasi eksekutif memiliki efek negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, keragaman gender ditemukan tidak berpengaruh. Studi ini juga menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki efek positif dan signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan leverage memiliki efek negatif dan signifikan. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menggunakan metode unik untuk mengukur keragaman gender—jumlah direktur perempuan dibagi dengan jumlah total direktur—untuk

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Kompensasi Eksekutif, Keragaman Gender.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memerlukan dana besar untuk membangun negara di berbagai sektor. Pendapatan terbesar negara Indonesia berasal dari sektor pajak yang mencapai 80% setiap tahunnya dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan negara

Indonesia. Namun, realisasi penerimaan negara dari pajak pada tahun 2019-2021 belum sepenuhnya mencapai target yang dianggarkan seperti yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2019-2021
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2019	1.577,56	1.322,06	84,44%
2020	1.198,82	1.072,11	89,43%
2021	1.229,58	1.277,53	103,90%

Sumber: Kemenkeu.go.id

Tabel 1 menunjukkan persentase realisasi penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2019-2021 terjadi peningkatan. Namun jika dilihat nominal realisasi penerimaan pajaknya pada tahun 2020 memiliki realisasi terendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena tingginya kasus pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang berdampak pada penerimaan negara. Selain itu, realisasi penerimaan pajak yang belum sesuai dengan target dapat disebabkan karena kesadaran wajib pajak yang masih rendah dalam membayar pajak.

Perusahaan sebagai wajib pajak badan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Namun tidak semua perusahaan taat dan patuh dalam membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan sebagai wajib pajak menempatkan pajak sebagai suatu beban, dimana perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan laba dengan melakukan efisiensi beban, termasuk beban pajak (Syahrudin et al., 2020). Salah satu upaya dalam melakukan efisiensi beban pajak yaitu dengan melakukan *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan praktik yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan (Napitupulu et al., 2020). Praktik ini tentu akan berdampak pada penerimaan yang seharusnya diterima oleh negara, namun pemerintah tidak dapat memberikan sanksi karena tidak ada aturan hukum yang dilanggar (Syahrudin et al., 2020). Laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* (Kompas.com, 2020) memperkirakan bahwa Indonesia mengalami kerugian hingga US\$ 4,86 miliar atau sebesar Rp 68,7 triliun setiap tahun akibat praktik penghindaran pajak. Kerugian ini sebagian besar disebabkan dari penghindaran pajak oleh korporasi di Indonesia sebesar US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun, sedangkan sisanya berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* diantaranya yaitu kompensasi eksekutif dan *gender diversity* dalam manajemen perusahaan. Kompensasi eksekutif merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada eksekutif perusahaan, dimana termasuk ke dalam biaya perusahaan sehingga biaya tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menurunkan penghasilan kena pajak perusahaan. Di sisi lain, keberagaman gender yang terdapat dalam susunan keanggotaan dewan direksi perusahaan dapat mempengaruhi perspektif dan keputusan terhadap kewajiban perpajakan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan *Gender Diversity* Terhadap *Tax Avoidance*”.

LITERATURE REVIEW

Eksekutif perusahaan berperan dalam membuat dan menetapkan keputusan yang terjadi di perusahaan, termasuk keputusan untuk melakukan penghindaran pajak. Desller et al. (1997) mendefinisikan kompensasi merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang timbul akibat pekerjaan karyawan tersebut. Dengan demikian, kompensasi eksekutif merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada eksekutif perusahaan.

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan keterkaitan antara *principal* dengan *agent*. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai suatu kontrak dimana *principal* melibatkan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka. Teori keagenan muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dengan agen. Teori agensi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kompensasi eksekutif, karena teori ini dapat membantu perusahaan untuk menetapkan kompensasi yang paling efisien sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja eksekutif. Dengan demikian, teori ini dapat mengatasi masalah perbedaan tujuan atau kepentingan antara *principal* dan agen.

Kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada eksekutif dapat mengurangi penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama eksekutif adalah mendapatkan kompensasi yang besar, sehingga mereka tidak perlu melakukan kebijakan mengenai penghindaran pajak yang dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan di masa yang akan datang (Desai & Dharmapala, 2006). Kompensasi eksekutif yang besar dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pajak karena manajer perusahaan memiliki kepentingan untuk mempertahankan reputasi dan menghindari risiko hukum.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jbir et al. (2021), Apsari & Supadmi (2018) dan Arora & Gill (2022) menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kompensasi eksekutif maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Nugraha & Mulyani (2019) dan Syahrudin et al. (2020) menunjukkan kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kompensasi eksekutif maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

H1: Kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Gender diversity merupakan kondisi dimana perempuan dan laki-laki itu seimbang. Dengan demikian, *gender diversity* merupakan sebuah keragaman yang terdapat dalam susunan keanggotaan dewan direksi dalam perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pengambilan keputusan suatu perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan beberapa kelompok pemangku kepentingan (Vacca et al., 2020). Hudha & Utomo (2021) menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam keanggotaan dewan direksi perusahaan memiliki peran penting untuk memantau kinerja manajerial perusahaan.

Teori keagenan menerangkan bahwa kehadiran perempuan dalam keanggotaan dewan direksi lebih efektif dalam memantau pengambilan keputusan (Jarbouy et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh Handayani & Panjaitan (2019) menganggap perempuan dapat menyelaraskan masalah keagenan karena perempuan memberikan perspektif yang lebih beragam untuk memperhatikan pemangku kepentingan dan kehadiran perempuan dapat melakukan pemantauan yang efektif atas keputusan manajemen terkait penghindaran pajak. Kehadiran perempuan dalam keanggotaan dewan direksi perusahaan dapat membantu meningkatkan pengawasan yang lebih ketat terhadap strategi, peraturan pajak, dan transaksi keuangan (Richardson et al., 2016). Dewan direksi perempuan dapat memberikan pengaruh yang

signifikan dalam mengurangi penghindaran pajak. Chen et al. (2017) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki keragaman *gender* dalam struktur dewan direksi lebih berhati-hati terhadap risiko reputasi perusahaan terkait penghindaran pajak.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoseini et al. (2019), Dakhli (2022) dan Jarboui et al. (2020) menunjukkan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar proporsi wanita dalam dewan direksi maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Inayah & Sofianty (2022) menemukan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar proporsi perempuan dalam dewan direksi maka semakin tinggi praktik *tax avoidance*.

H2: *Gender diversity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol dengan tujuan untuk mengontrol atau menetralkan pengaruh lain selain variabel bebas. Variabel kontrol yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dianggap dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin besar laba atau profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianto (2021) dan Prapitasari & Safrida (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartono & Puspasari (2021) dan Mocanu et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

Leverage adalah suatu cara untuk mengukur tingkat penggunaan utang dalam struktur keuangan suatu perusahaan. Leverage dianggap dapat berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki motif yang lebih sedikit dalam melakukan penghindaran pajak, karena mereka telah merasa menerima manfaat pajak atas beban bunga. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainniyya et al. (2021), Putri & Putra (2017) dan Ardianti (2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi leverage maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Sumartono & Puspasari (2021) dan Fadhila & Andayani (2022) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak menjadi lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan cenderung akan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dang & Tran (2021) dan Mocanu et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat

tax avoidance. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Ainniyya et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan secara resmi pada website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.	173
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan annual report secara berturut-turut dari tahun 2019-2021.	(15)
3	Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah dan tidak menggunakan tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember.	(29)
4	Perusahaan manufaktur mengalami kerugian atau laba negatif pada tahun 2019-2021.	(49)
5	Perusahaan manufaktur tidak mempunyai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian.	(5)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	75
	Jumlah tahun penelitian	3
	Jumlah unit analisis	225
	Data outlier	50
	Jumlah unit analisis akhir	175

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel kompensasi eksekutif dan gender diversity sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel

kontrol. Sebagaimana definisi dan operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen			
1	Tax avoidance	Praktik yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara legal dan aman tanpa melanggar undang-undang perpajakan.	$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ Rakia et al. (2023)
Variabel Independen			
2	Kompensasi eksekutif	Bentuk imbalan atau penghargaan yang diberikan perusahaan kepada eksekutif atas kinerja dan kontribusi mereka dalam mengelola perusahaan.	$KE = \ln (\text{Total kompensasi eksekutif})$ Armstrong (2015)
3	Gender diversity	Representasi laki-laki dan perempuan dalam struktur keanggotaan dewan direksi perusahaan memiliki kesempatan dan perlakuan yang adil.	$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi perempuan}}{\text{Total direksi}}$ Dakhli (2022)
Variabel Kontrol			
4	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ Mahdiana & Amin (2020)

5	Leverage	Suatu cara untuk mengukur tingkat penggunaan utang dalam struktur keuangan suatu perusahaan.	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$ Jarboui et al. (2020)
6	Ukuran perusahaan	Gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan.	Ukuran Perusahaan= Ln (Total aset) Ainniyya et al. (2021)

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 27 dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Serta uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parameter individual (uji t). Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 KE_{it} + \beta_2 GD_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + e$$

Keterangan:

TA = Tax avoidance
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
KE = Kompensasi eksekutif
GD = Gender diversity
ROA = Profitabilitas
LEV = Leverage
SIZE = Ukuran perusahaan
e = Error term
i = Sampel penelitian
t = Tahun penelitian

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis statistik deskriptif mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yang digunakan dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (TA), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi eksekutif (KE) dan *gender diversity* (GD). Adapun variabel kontrol yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA), leverage (LEV), dan ukuran perusahaan (SIZE). Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	175	-.34	-.14	-.2390	.04025
KE	175	.00	28.22	23.3602	2.22418

GD	175	.00	.75	.1333	.16791
ROA	175	.01	.61	.0926	.08835
LEV	175	.06	1.89	.3838	.20863
SIZE	175	20.93	33.54	28.6796	1.96013
Valid N (listwise)	175				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Uji normalitas pada data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* Adalah 0,200. Dengan demikian, data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03638785
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,040
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factors* (VIF). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6. dapat diketahui bahwa variabel kompensasi eksekutif, *gender diversity*, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* >0,01 dan nilai VIF <10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KE	.516	1.939
	GD	.957	1.044
	ROA	.903	1.108
	LEV	.654	1.528
	SIZE	.604	1.655

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (*t-1*). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 7 menunjukkan nilai

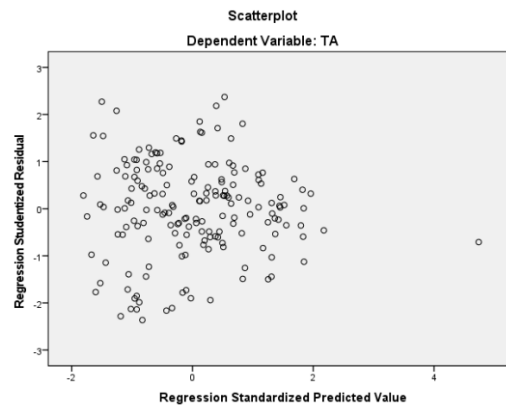
Durbin-Watson (d) sebesar $1,896 > d_U$ yaitu $1,8117 < 4-d_U$ yaitu $2,1883$. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.183	.158	.03692	1.896

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil pengujian regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 8 dibawah ini. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TA = -0.182 - 0.006KE - 0.024GD + 0.098ROA - 0.076LEV + 0.004SIZE + e$$

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.182	.043		-4.213	.000
	KE	-.006	.002	-.339	-3.497	.001
	GD	-.024	.017	-.101	-1.415	.159
	ROA	.098	.033	.216	2.944	.004

	LEV	-.076	.017	-.392	-4.564	.000
	SIZE	.004	.002	.185	2.071	.040

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai konstanta (α) -0,182 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (KE, GD, ROA, LEV, SIZE) memiliki nilai 0, maka *tax avoidance* akan memiliki nilai -0,182. Variabel KE memiliki koefisien -0,006 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam KE akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,006 dalam *tax avoidance*. Variabel GD memiliki koefisien -0,024 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam GD akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,024 dalam *tax avoidance*. Variabel ROA memiliki koefisien 0,098 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ROA akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,098 dalam *tax avoidance*. Variabel LEV memiliki koefisien -0,076 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam LEV akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,076 dalam *tax avoidance*. Variabel SIZE memiliki koefisien 0,004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam SIZE akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,004 dalam *tax avoidance*.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menunjukkan kontribusi variabel secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa model regresi linear yang digunakan memiliki nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,158 artinya sekitar 15,8% variabilitas dalam variabel TA dapat dijelaskan oleh variabel KE, GD, ROA, LEV, dan SIZE.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.183	.158	.03692	1.896

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	5	.010	7.551	.000 ^b
	Residual	.230	169	.001		

	Total	.282	174			
--	-------	------	-----	--	--	--

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel KE memiliki nilai beta sebesar -0,006 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga kompensasi eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Variabel GD memiliki nilai beta sebesar -0,024 dengan signifikansi $0,159 > 0,05$ sehingga gender diversity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Variabel ROA memiliki nilai beta sebesar 0,098 dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Variabel LEV memiliki nilai beta sebesar -0,076 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Variabel SIZE memiliki nilai beta sebesar 0,004 dengan signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.182	.043		-4.213	.000
	KE	-.006	.002	-.339	-3.497	.001
	GD	-.024	.017	-.101	-1.415	.159
	ROA	.098	.033	.216	2.944	.004
	LEV	-.076	.017	-.392	-4.564	.000
	SIZE	.004	.002	.185	2.071	.040

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, simpulan hasil uji hipotesis disajikan dalam Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Simpulan Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	Keterangan	β	Sig	Hasil
1	Kompensasi Eksekutif	Kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.	-0,006	0,001***	Diterima
2	Gender Diversity	Gender diversity berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.	-0,024	0,159	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

*** : signifikan pada taraf α 1%.

Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kompensasi eksekutif maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Hal tersebut membuktikan bahwa sistem kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada eksekutif dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak perusahaan, karena tujuan utama eksekutif adalah mendapatkan kompensasi yang besar sehingga mereka tidak perlu menetapkan kebijakan mengenai penghindaran pajak yang dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan di masa yang akan datang (Desai & Dharmapala, 2006).

Kompensasi eksekutif yang besar dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pajak karena eksekutif harus mempertahankan reputasi dan menghindari risiko hukum. Hasil tersebut mengkonfirmasi teori agensi yang menjelaskan bahwa *principal* memberikan tanggung jawab kepada agen untuk mengelola perusahaan. Dengan demikian, eksekutif akan bertanggung jawab atas segala keputusan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga mereka tidak akan menetapkan kebijakan untuk melakukan *tax avoidance* agar citra perusahaan tidak menjadi buruk. Apabila terjadi sebuah konsekuensi negatif dari kebijakan berisiko seperti *tax avoidance* tersebut maka eksekutif akan terancam menjadi pihak yang dipersalahkan dan merasakan konsekuensi negatif langsung dari kebijakan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apsari & Supadmi (2018), Jbir et al. (2021), Arora & Gill (2022) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kompensasi eksekutif maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini membuktikan bahwa perbedaan *gender* dalam keanggotaan dewan direksi perusahaan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan. Dewan direksi perusahaan dipilih berdasarkan profesionalitas bukan berdasarkan *gender*. Teori keagenan menerangkan bahwa kehadiran perempuan dalam keanggotaan dewan direksi lebih efektif dalam memantau pengambilan keputusan (Jarbouei et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan sifat kepribadian wanita cenderung lebih menghindari risiko dan lebih berhati-hati terkait penghindaran pajak (Chen et al., 2017). Namun, hasil penelitian ini belum dapat mendukung teori agensi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian memiliki jumlah anggota dewan direksi perempuan yang minim dengan rata – rata 13,33% sehingga tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Cintya (2021), Kamul & Riswandari (2021), Mala & Ardiyanto (2021) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan. Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin besar laba atau profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki motif yang lebih sedikit dalam melakukan penghindaran pajak karena perusahaan telah merasa menerima manfaat pajak atas beban bunga (Kim & Im, 2017). Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko ini perusahaan mungkin lebih fokus pada pemenuhan kewajiban keuangannya termasuk pembayaran pajak daripada mengalokasikan sumber daya untuk strategi penghindaran pajak yang kompleks. Dengan demikian, perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainnyya et al. (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi leverage maka mengindikasikan rendahnya tingkat *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Putra (2017) dan Ardianti (2019) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi leverage maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak menjadi lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan *tax avoidance* dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Hery, 2015). Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks dan berbiaya tinggi serta perusahaan yang berskala besar seringkali memiliki operasi di berbagai negara dan memiliki banyak peluang untuk memanfaatkan celah perpajakan yang terdapat di berbagai negara (Budiasih & Amani, 2019).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dang & Tran (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung lebih besar melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mocanu et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu secara parsial kompensasi eksekutif dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini masih terdapat keterbatasan sehingga peneliti memberikan beberapa saran yaitu pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sehingga perusahaan diharapkan dapat menerapkan praktik *good governance* yang baik dan transparan dalam manajemen kompensasi eksekutif untuk mengurangi persepsi bahwa kompensasi eksekutif tinggi digunakan untuk menghindari pajak. Kedua, karena keterbatasan data sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan proksi lain dalam pengukuran *tax avoidance* seperti *Book Tax Difference* (BTD) sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada sampel perusahaan manufaktur saja sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan memasukkan berbagai sektor industri lainnya.

REFERENCES

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Apsari, A. A. A. N. C., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1481. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p25>
- Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Armstrong, C. S. (2015). *Corporate Governance , Incentives , and Tax Avoidance*. 0–42.
- Arora, T. S., & Gill, S. (2022). Impact of executive compensation on corporate tax aggressiveness: evidence from India. *Managerial Finance*, 48(6), 833–852. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2021-0306>
- Budiasih, Y., & Amani, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(1), 74–85. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/MPU/article/view/192/165>
- Chandra, B., & Cintya, C. (2021). Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 232–247. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.6016>
- Chen, L. H., Gramlich, J., & Houser, K. A. (2017). The effects of board gender diversity on a firm's risk strategies. *Accounting & Finance*, 59(2).
- Dakhli, A. (2022). Do women on corporate boardrooms have an impact on tax avoidance? The mediating role of corporate social responsibility. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(4), 821–845. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2021-0265>
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Desller, G., Molan, B., & Iskandarsyah, T. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Human Resource Management* (Cet. 7). Jakarta : Prehallindo.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage

terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>

Handayani, J. D., & Panjaitan, Y. (2019). Board gender diversity and its impact on firm value and financial risk. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3).

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Hoseini, M., Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>

Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.

Inayah, N. F., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Keragaman Gender dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 508–515. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSA/article/view/1916>

Jarboui, A., Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>

Jbir, S., Neifar, S., & Fourati, Y. (2021). CEO compensation, CEO attributes and tax aggressiveness: evidence from French firms listed on the CAC 40. *Journal of Financial Crime*, 28(4), 1141–1160. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0202>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 218. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p218-238>

Kim, J. H., & Im, C. (2017). The Study On The Effect And Determinants Of Small - And Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance. *Journal of Applied Business Research*.

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1). <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (tudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.

Mocanu, M., Constantin, S. B., & Răileanu, V. (2021). Determinants of tax avoidance—evidence on profit tax-paying companies in Romania. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 2013–2033. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1860794>

- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Novianto, R. A. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education Vol . 12 No . 11*, 12(11), 1358–1370.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2). <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). the Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayaang*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rakia, R., Kachouri, M., & Jarbou, A. (2023). The moderating effect of women directors on the relationship between corporate social responsibility and corporate tax avoidance? Evidence from Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 19(1). <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0029>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2016). Women on the board of directors and corporate tax aggressiveness in Australia An empirical analysis. *Accounting Research Journal*, 29(3), 313–331. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2014-0079>
- Sumartono, S., & Puspasari, I. W. T. (2021). Determinan Tax Avoidance: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29281>
- Syahrudin, S., Suun, M., & Lannai, D. (2020). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bei. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 109–133. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4408>
- Vacca, A., Iazzi, A., Vrontis, D., & Fait, M. (2020). The role of gender diversity on tax aggressiveness and corporate social responsibility: Evidence from Italian listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5).